

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tantangan yang dihadapi para pelaku usaha semakin beragam pada saat ini persaingan bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif adalah salah satunya strategi yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia adalah penguatan kemandirian lokal, maksudnya adalah fokus pengembangan perekonomian lebih diarahkan pada pencapaian kemandirian ekonomi internal. Implementasi strategi tersebut oleh pemerintah direalisasikan dengan fokus penguatan dan pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Berikut data perkembangan UMKM di Jawa Timur priode 2012- 2015 :

Tabel 1.1

Perkembangan UMKM di Jawa Timur Priode 2012-2015

Uraian	2012	2013	2014	2015
Unit Usaha (unit)	796.537	803.454	807.478	807.903
Industri Kecil	779.090	785.906	789.837	789.957
Industri Menengah	16.387	16.484	16.566	16.863
Industri Besar	1.060	1.064	1.075	1.083
Tenaga Kerja (orang)	3.086.314	3.115.681	3.133.049	3.134.809
Industri Kecil	1.784.284	1.806.045	1.815.076	1.815.574
Industri Menengah	944.506	951.666	956.424	956.888
Industri Besar	357.527	357.970	361.549	362.347

Sumber : *Badan pusat statistik kabupaten Gresik 2015*

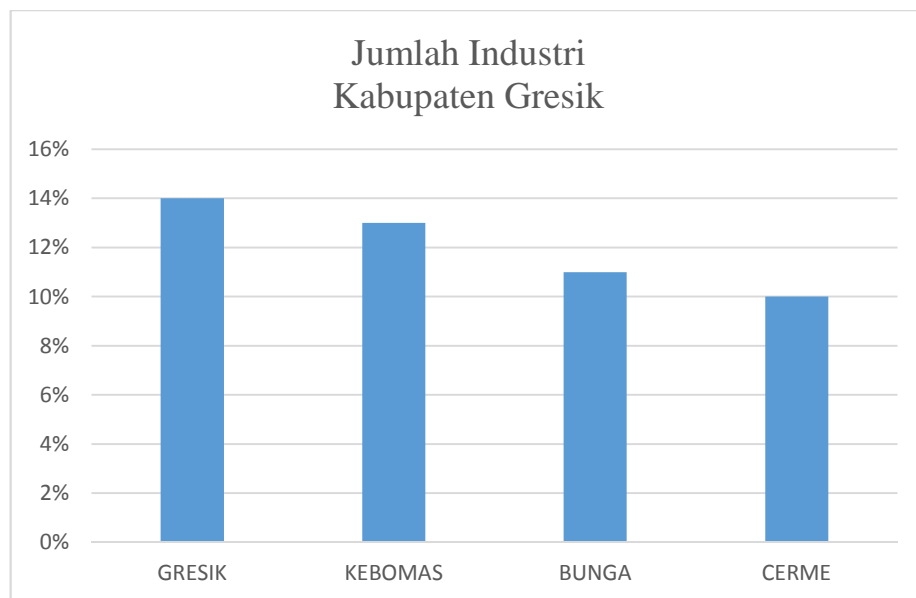
Tabel perkembangan UMKM di jawa timur periode 2012 – 2015 membuktikan bahwa sektor UMKM memiliki peran strategis bagi perekonomian di jawa timur. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) kontribusi sektor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat dari 57,84% menjadi 60,34 % (Muthmainnah, 2016). Peningkatan ini tercatat selam lima tahun terakhir. Penguatan sektor UMKM dapat menimbulkan dampak positif bagi pertumbuhan perekonomian seperti terbukanya lapangan pekerjaan, peningkatan ekonomi lokal, penanggulangan kemiskinan dan sebagainya.

Untuk mendukung penguatan UMKM, pemerintah telah melakukan berbagai upaya melalui perumusan dan pemberlakuan kebijakan. Salah satu contoh nyata dari langkah pemerintah adalah peluncuran paket kebijakan ekonomi. Dalam paket kebijakan ekonomi yang telah diumumkan pada 2016 lalu, salah satu unsur kebijakan yang pro UMKM adalah rendahnya tingkat suku bunga untuk Kredit Usaha Rakyat Berorientasi Ekspor (KURBE) (Paket Kebijakan Ekonomi Jilid 11, 2016). Paket kebijakan ini banyak dimanfaatkan UMKM untuk memperoleh pendanaan dengan bunga yang terjangkau.

Paket Kebijakan Ekonomi sangat membantu UMKM dalam mencukupi kebutuhan dananya, seperti halnya di kota Gresik yang dikenal kaya akan industri, hingga dikatakan sebagai kota industri. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 terdapat kurang lebih sekitar 402 Perusahaan di kota Gresik di berbagai Kecamatan. Selain perusahaan skala besar dan sedang, UMKM juga turut meramaikan dunia usaha di kota Gresik. Di kota Gresik terdapat kurang lebih

184.816 UMKM, koperasi kurang lebih 1.026, sentra UMKM ada 23 sentra dan Sentra Industri Kecil dan Menengah kurang lebih 112 Sentra (Najikh, 2015).

Kabupaten gresik terkenal dengan kota industri karena jumlah industri, baik industri kecil, menengah maupun besar yang lebih banyak dibandingkan dengan kabupaten di sekitarnya. Tercatat di *Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan* (DISKOPERINDAG). Berikut 4 kecamatan dengan jumlah UMKM terbanyak :



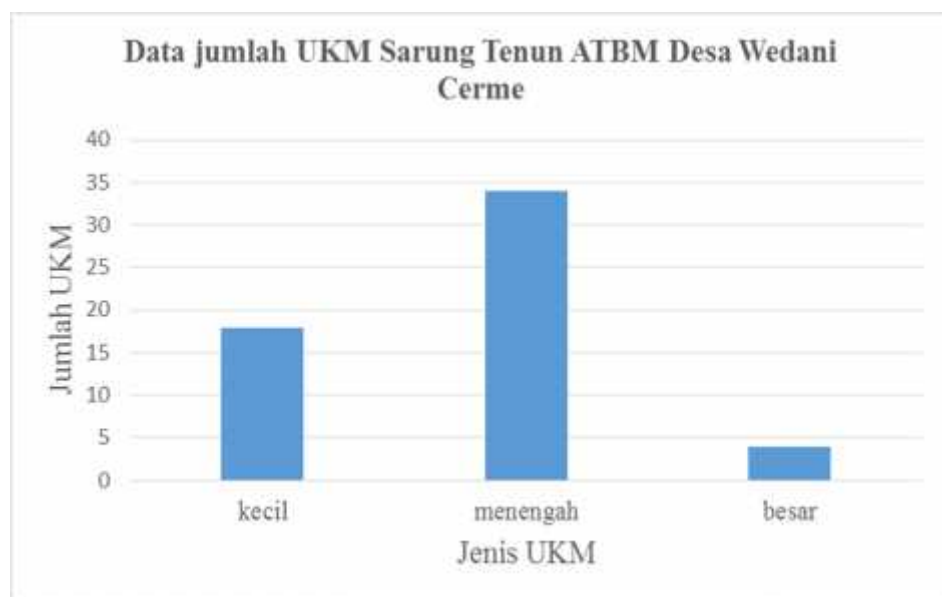
Sumber: DISKOPERINDAG Tahun 2015

Gambar 1.1
Jumlah industri di kabupaten Gresik

Dari ke empat kecamatan di kabupaten Gresik dengan presentase jumlah UMKM terbanyak, terdapat kecamatan dengan UMKM yang memiliki produk dengan nilai jual cukup tinggi dan merupakan kluster produk terbanyak di kabupaten gresik, yaitu kecamatan cerme. Produk UMKM di kecamatan cerme dengan nilai jual yang cukup tinggi yaitu Sarung Tenun Alat Tenun Bukan Mesin

(ATBM). Kluster Sarung Tenun Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) yang merupakan kluster produk terbanyak sesuai dengan data yang di peroleh dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (DIKOPERINDAG) yaitu, kluster sarung tenun sebanyak 23, kemudian perdagangan sebanyak 13, kluster kerajinan sebanyak 10, kluster jasa sebanyak 9, kluster olahan makanan ringan sebanyak 5, kluster makanan dan minuman sebanyak 5, kluster perikanan sebanyak 3 dan kluster yang paling rendah yakni kluster batik dengan jumlah 2.

sarung tenun ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) yang berpusat di desa Wedani Kecamatan Cerme. Berikut Data jumlah ukm sarung tenun ATBM di desa wedani cerme :



Sumber: Profil Desa Wedani 2015

Gambar 1.2
Data jumlah UKM sarung tenun desa wedani cerme

Menurut Bapak Bambang Supeno selaku kepala bagian ekonomi dan pembangunan Desa Wedani bahwa UKM sarung tenun ATBM merupakan UKM

binaan PT. Telkom Indonesia. Usaha ini berdiri pada tahun 2009 sampai sekarang. PT. Telkom Indonesia pada tahun 2009 berperan sebagai pemberi bantuan modal usaha, akan tetapi bantuan modal tersebut hanya sampai akhir masa jabatan Kepala Desa pada tahun 2009. Pada awal perkembangannya yakni pada tahun 2009 hingga awal tahun 2011, sarung tenun ATBM ini mampu bersaing di wilayah regional. Bahkan pada tahun 2011 sarung tenun ATBM merambah pasar di luar Jawa Timur seperti Sampang, Pamekasandan Bangkalan.

Bapak Bambang juga menyatakan bahwa Mata pencaharian penduduk Desa Wedani pada saat itu menggantungkan pada usaha tenun ATBM untuk membantu perekonomian di desa tersebut. Sebagian besar masyarakat desa berprofesi sebagai pengrajin sarung tenun. Hampir di setiap rumah, produksi sarung tenun dikerjakan. Permintaan produk sarung tenun ATBM yang terus meningkat pada saat itu membuat para pengrajin mempekerjakan tenaga kerja dari luar daerah tersebut. Sarung tenun yang diproduksi berbahan dasar kain sutra dengan motif yang beragam. Pada tahun 2014, usaha sarung tenun ATBM ini mengalami penurunan kapasitas produksi. Penurunan ini masih terus terjadi hingga saat ini. Satu minggu tercatat kurang lebih hanya tiga sarung tenun yang dapat dihasilkan.

Penurunan kapasitas produksi ini disebabkan karena minimnya modal usaha. Imbasnya adalah para pelaku pengrajin tenun tidak mampu untuk membeli bahan baku yang dibutuhkan. Saat ini sekitar 70 % pengrajin tenun yang masih bertahan. Sisanya yakni sebesar 30 % memilih beralih profesi di bidang lain. Pelaku UMKM cenderung menghindari pendanaan dari utang karena risikonya

yang tinggi. Begitulah pandangan pelaku UKM terkait penggunaan hutang dalam komposisi modal pada UKM sarung tenun ATBM Desa Wedani Kecamatan Cerme.

Pelaku UKM perlu memiliki kemampuan manajerial permodalan yang baik. Penentuan sumber dana yang digunakan harus didasarkan pada pertimbangan yang memadai. Sumber pendanaan kegiatan usaha dapat diperoleh dari dua sumber, yakni hutang dan modal sendiri (Nugroho, 2010). Untuk memutuskan besarnya porsi pendanaan dari hutang maupun modal sendiri diperlukan pengetahuan terkait manajemen permodalan dan konsekuensi atas pemilihan setiap alternatif. Penelitian terkait struktur modal telah banyak dilakukan, Afifah dan Setiawan (2012) menemukan bantuan kredit dari Diskoperindag kota Semarang dapat meningkatkan modal usaha, omzet penjualan dan laba para pelaku usaha mikro di Kelurahan Pekunden.

Peranan modal dari keluarga pada 3 UKM di Bandung (Berlian dkk, 2013). Penelitian ini difokuskan untuk menemukan peran modal yang diberikan oleh keluarga pada saat pendirian usaha dan dalam perkembangannya, baik modal yang berupa uang dan finansial (harta tetap atau harta lancar), maupun yang bersifat nilai-nilai (*family capital*), emosi waktu-perhatian (*psychological capital*) dan sebagainya. Penelitian dilaksanakan dengan metode kualitatif yakni Multi Case Studies. Tiga UKM di Bandung dipilih sebagai obyek penelitian. Teknik wawancara dan observasi digunakan saling melengkapi. Hasil transkrip wawancara dikategorisasi (*coding*) sesuai tema penelitian. Teori modal (Bourdieu,

1996) digunakan untuk menganalisis dan untuk mendapatkan pemaknaan dari temuan.

Sukoco dkk, (2015) tentang pengelolaan modal kerja usaha mikro untuk memperoleh profitabilitas. Penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengelolaan modal kerja usaha mikro UD Warna Jaya dan untuk mengetahui pengelolaan modal kerja dalam memperoleh profitabilitas UD Warna Jaya. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Jenis atau sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi dokumen.

Analisis Pengaruh Profitabilitas (Nugroho, 2015), pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap struktur modal usaha mikro kecil dan menengah kerajinan kuningan di Kabupaten Pati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel tersebut terhadap struktur modal. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kerajinan kuningan di kabupaten Pati. Sampel diambil menggunakan metode sampling jenuh yaitu dengan menggunakan seluruh populasi yang ada yaitu sebanyak 40 UMKM. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, serta masih minimnya penelitian yang membahas tentang permodalan UMKM secara mendalam dengan metode kualitatif, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Permodalan

UMKM Studi Kasus Pada UMKM Sarung Tenun ATBM Desa Wedani Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka rumusan masalah yang relevan adalah bagaimana permodalan pada UKM sarung tenun di Desa Wedani Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis permodalan pada UKM sarung tenun di Desa Wedani Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yang telah disebutkan di atas, maka peneliti berharap penelitian ini akan bermanfaat untuk beberapa hal berikut :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk topik terkait. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dari proses kajian praktik permodalan UMKM.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan untuk dapat dijadikan informasi tambahan bagi pelaku usaha dalam hal penentuan modal usahanya.